

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarahnya, Nahdlatul Ulama terbentuk dari perhimpunan-perhimpunan seperti *Nahdlatul Wathan*¹ yang mengkoordinir perkembangan madrasah dan fokus pada pendidikan, *Nahdlatul Tujjar*² yang fokus pada perekonomian muslim, dan *Taswirul Afkar*³ yang merupakan perkumpulan untuk menuangkan ide-ide dan gagasan para kiai.⁴ Hal tersebut menyebabkan Nahdlatul Ulama memiliki beberapa badan otonom yang menaungi segala bentuk tujuan para anggotanya. Pembagian badan otonom NU ini berdasarkan usia atau keprofesian khusus.

Badan otonom Nahdlatul Ulama ini tentunya ada yang bergerak di bidang keperempuanan. Diantaranya ada Muslimat, Fatayat, dan IPPNU. Muslimat

¹ Nahdlatul Wathan merupakan organisasi yang didirikan oleh KH Abdul Wahab Chasbullah dan Kiai Mas Mansur pada tahun 1916. Selesai Kiai Wahab belajar di Makkah, beliau kembali ke Indonesia dan aktif dalam pergerakan nasional. Nahdlatul Wathan didirikan sebagai lembaga pendidikan yang berbeda dengan madrasah tradisional dimana NW menggabungkan nilai-nilai agama dengan semangat kebangsaan. Nahdlatul Wathan yang berarti pergerakan atau kebangkitan tanah air bercita-cita untuk meraih kemerdekaan dan kecintaan terhadap tanah air sehingga berkeinginan untuk mengusir penjajah. Lembaga ini bertransformasi menjadi organisasi pergerakan untuk menggembelng pemuda pembela Islam dan tanah air.

Nidhomatum MR, "Tiga Strategi Jitu KH Wahab Chabullah Topang Pendirian NU," 2020, <https://nu.or.id/fragmen/tiga-strategi-jitu-kh-wahab-chasbullah-topang-pendirian-nu-MIVZM>.

² Nahdlatul Tujjar merupakan organisasi yang juga didirikan oleh KH Abdul Wahab Chasbullah pada tahun 1918. Jika dilihat dari segi bahasa, Nahdlatul Tujjar berarti kebangkitan pedagang. Selaras dengan tujuannya yaitu untuk membangun basis ekonomi yang dikelola oleh kiai-kiai pesantren karena pada masa itu terjadi lemahnya sistem ekonomi umat Islam yang bergantung pada sistem ekonomi kolonial. Lembaga ini juga berperan sebagai tonggak pembiayaan pergerakan Nahdlatul Wathan dan gerakan nasional keislaman lainnya. Ketika NU berdiri, maka Nahdlatul Tujjar melebur dengan NU. Dari Nahdlatul Tujjar ini, NU dapat membiayai delegasi untuk mengikuti Komite Hijaz.

Angki Rendra Maulana and Wisnu, "Nahdlatul Tujjar: Aktivitas Perdagangan Umat Islam Awal Abad Ke-20 (1918-1926)," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 15, no. 3 (2024): 1–14.

³ Taswirul Afkar yang berarti konsepsi pemikiran merupakan suatu lembaga yang didirikan pada tahun 1918 sebagai pendidikan sosial politik dan keagamaan di kalangan santri dan para pejuang agama. Lembaga ini fokus pada pembekalan agama dan diskusi keagamaan. Lembaga ini bertujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dengan membahas berbagai masalah keagamaan dan sosial masyarakat terhadap kondisi saat itu yang masih dalam masa penjajahan. Salah satu hasil dari diskusi para anggota Taswirul Afkar adalah Komite Hijaz yang menginisiasi lahirnya Nahdlatul Ulama.

M. Arief Albani, "Sejarah Tashwirul Afkar Dan Nahdlatul Wathan," 2022, <https://nubanyumas.com/sejarah-tashwirul-afkar-dan-nahdlatul-wathan/>.

⁴ Hartati Hambali, "TRANSFORMASI NU DI INDONESIA: UPAYA MENGHILANGKAN POLEMIK DI TENGAH PERUBAHAN POLITIK" 20, no. April (2018), Hlm. 36.

didirikan berdasarkan keinginan *jam'iyah* NU untuk memfokuskan gerakan para perempuan yang ingin berkiprah di NU. Adanya kesadaran emansipasi, kebangkitan pendidikan, serta kondisi politik yang semakin menekan aktivitas para kaum muslim terutama perempuan melatarbelakangi didirikannya Muslimat. Pada awalnya, Muslimat diberi nama Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM) yang telah ada sejak tahun 1938.⁵ Nyai Djuaesih⁶, seorang pelopor diresmikannya Muslimat NU, seorang perempuan yang pertama kali berpidato pada Mukhtamar⁷ NU ke-13 di Menes, Banten tahun 1938.⁸ Nyai Djuaesih mengatakan bahwa di dalam Islam tidak hanya laki-laki saja yang harus dididik mengenai pengetahuan agama, kaum perempuan pun wajib mendapatkan didikan yang selaras, karena itulah wanita yang tergabung dalam NU mesti bangkit.⁹ Ketika Mukhtamar NU ke-14 di Magelang, Nyai Djuaesih ditugaskan untuk memimpin rapat khusus wanita yang dihadiri oleh perwakilan dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Keinginan kuat jamaah wanita NU untuk berorganisasi didukung oleh para utusan Mukhtamar NU ke-16 di Purwokerto. Akhirnya dibentuklah lembaga wanita dengan nama Nahdlatul Oelama Moeslimat (NOM). Dengan prestasi dan kiprah NOM yang begitu signifikan, pada Mukhtamar NU ke-19 tahun 1952 di Palembang diputuskan bahwa NOM memperoleh hak

⁵ Nusrokh Diana, "Kelahiran Muslimat NU" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). Hlm. 56.

⁶ Nyai Hajjah R. Djuaesih merupakan pendakwah asal Sukabumi yang lahir pada tahun 1901. Beliau merupakan anak dari ustadz R. O Abbas dan ustadzah R. Omara S. Nyai Djuaesih menikah dengan salah satu pengurus NU Jawa Barat yaitu H. Bustomi. Beliau berkeyakinan bahwa kewajiban berdakwah itu tidak hanya untuk kaum pria, namun untuk wanita juga. Karena itu ia memelopori berdirinya organisasi perempuan muslim dibawah naungan NU. Perannya dalam mengangkat harkat dan martabat perempuan NU membuatnya disetarakan dengan R.A. Kartini. Beliau merupakan perempuan pertama yang berpidato di Mukhtamar NU.

"Nyai Djuaesih, Tokoh Muslimat NU Jawa Barat," 2019, <https://muslimatnu.or.id/tokoh/nyai-djuaesih-tokoh-muslimat-nu-jawa-barat/>.

⁷ Mukhtamar merupakan forum permusyawaratan tertinggi NU yang dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja kepengurusan, menyusun program baru, dan memilih pengurus untuk periode selanjutnya. Dalam mukhtamar NU dibahas masalah keagamaan yang dinamakan Bahtsul Masa'il. Mukhtamar NU diikuti oleh kepengurusan pusat (PBNU), provinsi (PWNNU), dan kabupaten (PCNU). Dalam kondisi normal, peserta mukhtamar terdiri dari tiga jenis yaitu peserta, peninjau, dan pengamat.

Muhammad Faizin, "Mukhtamar NU Dan Catatan Sejarahnya Dari Masa Ke Masa," 2021, <https://nu.or.id/fragmen/mukhtamar-nu-dan-catatan-sejarahnya-dari-masa-ke-masa-5P5Nm>.

⁸ Wahyu Iryana and Budi Sujati, *Melacak Akar Historis NU Cabang Bandung* (Bandung: LPNU Kota Bandung & Media Center NU Kota Bandung, 2021). Hlm. Xxiv.

⁹ Abdullah Alawi, "Perempuan Asal Sunda Ini Yang Pertama Kali Berpidato Di Mukhtamar NU," nu.or.id, 2019, <https://nu.or.id/fragmen/perempuan-asal-sunda-ini-yang-pertama-kali-berpidato-di-mukhtamar-nu-m1VCI#:~:text=Perempuan Asal Sunda Ini yang Pertama Kali Berpidato di Mukhtamar NU,-Sabtu%2C 26 Januari&text=Djuaesih lahir pada Juni 1901 di Sukabumi>.

otonomi dan menjadi salah satu badan otonom NU. Setelah diberi keleluasaan tersebut, Muslimat semakin bebas bergerak memperjuangkan hak-hak wanita secara mandiri.¹⁰

Seiring dengan berjalannya waktu, anggota Muslimat tidak hanya dari kalangan ibu-ibu saja. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan perempuan muda NU sebagai panitia Mukhtamar ke-15 di Surabaya tahun 1940. Pada tahun 1948, ada 3 orang perempuan NU yang aktif mengkoordinir pemudi-pemudi NU. Mereka adalah Murthosiyah, Khuzaimah Mansur, dan Aminah Mansur. Dari sinilah terbentuk Fatayat NU. Kemudian pada tahun 1950 berdasarkan dukungan Ketua Umum PBNU yaitu KH. Mochammad Dahlan¹¹ dikeluarkanlah SK PBNU NO. 574/U/Feb tanggal 14 Februari 1950, Fatayat dinyatakan sebagai badan otonom NU.¹²

Di kalangan pelajar, terdapat badan otonom IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang resmi didirikan pada 24 Februari 1954. Berdasarkan Konferensi Besar¹³ LP Ma'arif NU pada 1954 di Semarang, IPNU beranggotakan putra dari pesantren, madrasah, sekolah umum, serta perguruan tinggi.¹⁴ Dengan diresmikannya IPNU, maka beberapa waktu kemudian Muslimat, Fatayat, GP

¹⁰ "Sejarah Singkat Muslimat NU," n.d., <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/>.

¹¹ KH Muhammad Dahlan merupakan Ketua Umum PBNU periode 1954-1956, lahir di Pasuruan pada 2 Juni 1909. Beliau juga menjadi Menteri Agama pada tahun 1967-1971. Jasa beliau dalam NU adalah turut andil dalam lahirnya gerakan perempuan di NU yang diawali dengan berdirinya Muslimat NU. Ketika menjabat menjadi Menteri Agama, beliau mempelopori musyawarah antarumat beragama, mendirikan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an), serta mengangkat ribuan guru-guru agama melalui UGA (Ujian Guru Agama) setelah peristiwa 1965.

Patoni, "Tiga Dahlan Dalam Sejarah Kepengurusan PBNU," 2017, <https://nu.or.id/fragmen/tiga-dahlan-dalam-sejarah-kepengurusan-pbnu-TUuMs>.

¹² Ensiklopedia NU, "Sejarah Fatayat NU," jabar.nu.or.id, 2024, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/sejarah-fatayat-nu-SjUDc>.

¹³ Konferensi Besar merupakan forum permusyawaratan tertinggi setelah Mukhtamar yang dipimpin dan diselenggarakan oleh PBNU. Konbes dilakukan untuk membicarakan pelaksanaan keputusan-keputusan muktamar, mengkaji perkembangan organisasi serta perannya di tengah masyarakat. Di NU, konferensi dapat dilakukan oleh pengurus pusat ataupun badan otonom diluar forum evaluasi kepengurusan (muktamar bagi pengurus pusat atau kongres bagi banom).

Aru Lego Triono, "Perbedaan Munas Alim Ulama Dan Konbes NU," 2023, <https://nu.or.id/nasional/perbedaan-munas-alim-ulama-dan-konbes-nu-dll0R>.

¹⁴ Agung Gumelar, "Harlah Dan Sejarah Berdirinya IPNU," 2022, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/harlah-dan-sejarah-berdirinya-ipnu-C7hp1>.

Ansor, dan banom NU lainnya membentuk tim resolusi IPNU putri. Namun pada awalnya pembentukan IPNU putri ini hanya disetujui untuk menjadi bagian dari IPNU saja, bukan sebagai banom tersendiri. Di samping itu, karena pada awal diresmikannya IPNU hanya untuk pelajar putra saja maka IPNU putri tampaknya menjadi suatu persoalan di kalangan IPNU dan banom lainnya. Akhirnya tercetuslah keputusan bahwa IPNU putri menjadi organisasi terpisah dari IPNU.¹⁵

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) didirikan sebagai wadah untuk pembinaan remaja putri NU yang masih mengenyam pendidikan di tingkat sekolah menengah.¹⁶ Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama lahir sebagai wadah pengkaderan generasi muda kalangan nahdliyin agar tetap berlandaskan pada ajaran ahlussunnah wal jamaah. IPPNU bertujuan untuk membentuk perempuan NU, khususnya kalangan pelajar Indonesia agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam.¹⁷ Menurut KH. Marzuqi Mustamar¹⁸, IPNU dan IPPNU adalah awal keorganisasian dalam Nahdlatul Ulama yang berdiri supaya generasi-generasi NU bisa dikader. Organisasi ini mengajarkan tentang kepemimpinan, perjuangan dakwah, dan membekali para kadernya dengan berbagai kemampuan berorganisasi supaya di masa yang akan datang mereka dapat memimpin Nahdlatul Ulama dengan lebih baik.¹⁹

¹⁵ Ensiklopedia NU, “Sejarah Berdirinya IPPNU,” [jabar.nu.or.id](https://jabar.nu.or.id/sejarah/sejarah-berdirinya-ippnu-PR4ad#:~:text=Bulan%20Oktober%201990%20pada%20Konbes,(Ensiklopedia%20NU).), 2022, [https://jabar.nu.or.id/sejarah/sejarah-berdirinya-ippnu-PR4ad#:~:text=Bulan Oktober 1990 pada Konbes,\(Ensiklopedia NU\)](https://jabar.nu.or.id/sejarah/sejarah-berdirinya-ippnu-PR4ad#:~:text=Bulan Oktober 1990 pada Konbes,(Ensiklopedia NU)).

¹⁶ Ensiklopedia NU. ”Sejarah Berdirinya IPPNU,”...

¹⁷ PP IPPNU, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, ed. Wahyu Mawadatul Habibah, 2023. Hlm. 19

¹⁸ KH Marzuqi Mustamar merupakan salah satu tokoh NU Malang. Beliau lahir di Blitar pada 22 September 1966. Beliau merupakan pimpinan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Di NU, beliau menjabat sebagai Ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur periode 2018-2023. Beliau juga merupakan dosen di UIN Malang serta penulis di Media Ummat rubrik Mutiara Hadits dan Tanya Jawab. Karyanya yang terkenal yaitu Al-Muqtathafat li ahl al-Bidayat yang berisi dalil-dalil Al-Qur’an, hadits, dan kaidah ushul fiqh sanggahan terhadap kelompok salafi wahabi. Muhammad Yordanis Salam, “Profil KH. Marzuqi Mustamar,” 2018, <https://pwnujatim.or.id/profil-kh-marzuqi-mustamar/>.

¹⁹ M. Reza Al-Akhsan and Febi Akbar Rizki, *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus: Formulasi, Strategi, Dan Rekonstruksi Kemajuan Organisasi* (Surabaya: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).Hlm. iii

Pengkaderan generasi muda kalangan nahdliyin yang menjadi tujuan utama didirikannya IPNU dan IPPNU sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan suksesnya mereka dalam mengelola kader dari awal makesta (masa kesetiaan anggota), lakmud (latihan kader muda) sampai pada tingkat yang lebih tinggi yaitu lakut (latihan kader utama). Dalam pelatihan-pelatihan tersebut terdapat pembelajaran mengenai penguatan ideologi, pengembangan pengetahuan organisasi, serta pengembangan kemampuan atau skill.²⁰ Selain pengkaderan, IPPNU juga berperan aktif dalam pengembangan pelajar baik dalam lingkup instansi sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini ditandai dengan perhatian IPPNU dalam bidang pendidikan. Pada tahun 1981 dalam kongres IPPNU yang ke-8 disebutkan bahwa perlunya pengkajian ulang terhadap buku-buku pelajaran sejarah dan keagamaan di SLP dan SLA. Kemudian IPNU dan IPPNU mengusulkan diadakannya pendidikan kewirausahaan sebagai ajang persiapan pelajar dalam kehidupan masa depan. Selain itu, IPNU dan IPPNU juga menganggap pentingnya kesadaran akan nilai-nilai keagamaan sehingga mengusulkan hari libur satu bulan penuh di Bulan Romadhon.²¹

IPPNU yang berdiri atas peran Nyai Umroh Mahfudzoh²² beserta para santri putri di Pesantren al-Masyhadiyah tidak hanya fokus pada pembinaan kader muda NU.²³ Lebih jauh dari itu, IPPNU berperan aktif dalam menyuarakan ide-ide mereka baik dalam lingkup pendidikan, agama, dan sosial kemasyarakatan. Baik di pusat maupun wilayah, IPPNU memiliki peran penting pada perkembangan pelajar

²⁰ PP IPPNU, *Hasil Keputusan Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PP IPPNU, 2020). Hlm. 413-428

²¹ PP IPPNU, *Keputusan-Keputusan Kongres Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-IX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama-VIII* (Cirebon: PP IPPNU, 1981). Hlm. 12

²² Nyai Umroh Mahfudzoh, seorang pelopor pendirian IPPNU, lahir di Gresik pada 4 Februari 1936. Beliau merupakan cucu dari KH Abdul Wahab Hasbullah, karenanya ia mendapat banyak pendidikan agama di lingkungan pesantren. Pada tahun 1950, beliau bergabung dengan bagian Keputrian PII yang berafiliasi dengan Masyumi di Surakarta. Sejak tahun 1952 pada saat NU menjadi partai politik sendiri, Nyai Umroh aktif di organisasi NU. Berdirinya IPNU membuat beliau dan kawan-kawannya berinisiatif untuk mendirikan organisasi serupa khusus perempuan. Gagasanya tersebut dituangkan dalam diskusi di SGA (Sekolah Guru Agama) Surakarta dan pada Mukhtar NU ke-20 diresmikanlah IPPNU sebagai organisasi IPNU versi putri.

Najihun Nizam, "Nyai Umroh Mahfudzoh Kelahiran Gresik, Pelopor Lahirnya IPPNU," [nugresik.or.id](https://www.nugresik.or.id), 2022, <https://www.nugresik.or.id/nyai-umroh-mahfudzoh-kelahiran-gresik-pelopor-lahirnya-ippnu/n>

²³ Nizam. "Nyai Umroh..."

putri Nahdlatul Ulama. Salah satu cabang IPPNU yang memiliki peran dalam pengembangan kaderisasi Nahdlatul Ulama adalah IPPNU di Kota Bandung.

Dengan kultur Nahdlatul Ulama yang mengedepankan sanad²⁴ keilmuan dan menghormati kharismatik ulama, wajar bila dirasa perlu untuk mengkaji sejarah perjalanan IPPNU di Kota Bandung. Dengan penelitian ini, diharapkan para kalangan nahdliyin khususnya tidak melupakan apa yang telah diperjuangkan oleh pendahulunya. Dan dengan penelitian ini pula diharapkan penerus muda nahdliyin dapat lebih giat membangun serta mempertahankan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

Maka dengan ini penulis tertarik untuk menelusuri bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama serta perkembangannya di Kota Bandung. Oleh karena itu, penulis membahas penelitian yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung 2012-2023”**. Tahun 2012 dijadikan batasan awal kajian karena pada tahun tersebut IPPNU Kota Bandung mulai aktif kembali setelah vakumnya kepengurusan PC IPPNU Kota Bandung. Kemudian tahun 2023 dijadikan batasan akhir dikarenakan tahun tersebut adalah tahun terakhir kepengurusan IPPNU Kota Bandung sebelum kepengurusan masa khidmat 2023-2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul tersebut di atas, untuk memfokuskan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung sejak tahun 2012 sampai 2023?

²⁴ Sanad merupakan mata rantai atau sandaran. Sanad merupakan silsilah keilmuan yang penting untuk mengetahui otentitas suatu sumber. Mata rantai keilmuan sangat penting dalam Islam. Hal ini menjadi penanda apakah ilmu yang disampaikan oleh seseorang dapat dipercaya kebenarannya atau tidak. Sanad keilmuan yaitu jaringan yang menghubungkan murid dengan guru sampai kepada Rasulullah SAW.

M. Ishom El-Saha, “Sanad Keilmuan,” 2019, <https://kemenag.go.id/opini/sanad-keilmuan-hd9b12>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kita dapat mengetahui tujuan dari penelitian Sejarah dan Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung 2012-2023 adalah:

1. Menjelaskan sejarah mengenai Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung.
2. Menjelaskan perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung sejak tahun 2012-2023.

D. Kajian Pustaka

Penulis menyajikan tulisan mengenai Sejarah dan Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung 2012-2023. Pada pembahasannya mengedepankan perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung sejak tahun 2012 sampai tahun 2023. Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam kegiatannya mendukung program-program Nahdlatul Ulama serta manfaatnya bagi pelajar-pelajar dan masyarakat di Kota Bandung.

Demi menghindari plagiarisme yang menyebabkan adanya kesamaan dengan penelitian lain, penulis menelusuri beberapa sumber kepustakaan, didapati tulisan-tulisan mengenai IPPNU. Adapun tulisan-tulisan tersebut diantaranya:

1. Skripsi karya Iif Siti Muzdalifah yang berjudul “Peran IPPNU (Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama) dalam Penguatan Solidaritas Sosial di Kalangan Pelajar NU Kota Tasikmalaya antara Tahun 2010-2012”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsi ini ditulis pada tahun 2017. Skripsi ini berisi mengenai perkembangan IPPNU di Kota Tasikmalaya. Dibahas dari awal pembentukannya bersatu dengan PC IPPNU Kabupaten Tasikmalaya sampai berpisah menjadi PC IPPNU Kota Tasikmalaya. Dibahas juga perkembangan IPPNU dalam penguatan

solidaritas sosial di kalangan pelajar NU Kota Tasikmalaya, kegiatan-kegiatan IPPNU yang menunjang intelektualitas serta kreativitas para pelajar NU yang tentunya berlandaskan spiritualitas keagamaan. Pembahasan skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis lebih fokus meneliti perkembangan IPPNU di Kota Bandung. Tempat yang diteliti tentunya berbeda meskipun masih dalam lingkup Jawa Barat. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan skripsi tersebut.

2. Skripsi karya Siti Rodiatul Amanah yang berjudul “Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang Kecamatan Pamanukan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsi ini ditulis pada tahun 2019. Skripsi ini berisi mengenai perkembangan IPPNU di Subang khususnya di Pamanukan dalam bidang penyebaran keaswajaan. Dijelaskan strategi IPPNU dalam menyebarkan nilai-nilai keaswajaan di wilayah tersebut. Pembahasan skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis lebih fokus meneliti mengenai sejarah perkembangan IPPNU dalam bidang sosial keagamaan di Kota Bandung. Sebaliknya dengan skripsi karya Siti Rodiatul Amanah yang membahas mengenai penyebaran nilai keaswajaan oleh IPPNU di wilayah Subang. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan skripsi tersebut.
3. Skripsi karya Yuni Saripah yang berjudul “Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Dalam Bidang Kaderisasi di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut Tahun 2016-2020”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsi ini ditulis pada tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang perkembangan IPPNU dalam bidang kaderisasi di Kota Garut khususnya di Kecamatan Sukaresmi. IPPNU merupakan organisasi kader yang bertujuan untuk membentuk kader NU dengan lebih matang. IPPNU berdiri di Kecamatan Sukaresmi tahun 2016, seiring berjalannya waktu ada peningkatan kegiatan IPPNU di Sukaresmi hingga

tahun 2020. Tulisan ini membahas mengenai perkembangan IPPNU di bidang kaderisasi dan peran IPPNU dalam pembangunan dan keberlangsungan masyarakat Sukaresmi, Garut. Pembahasan skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis. Penulis fokus melakukan penelitian di Kota Bandung dengan membahas perkembangan dan kegiatan IPPNU cabang Kota Bandung. Sebaliknya, skripsi Yuni Saripah hanya membahas kaderisasi IPPNU di Sukaresmi Garut. Maka penulis melakukan penelitian berbeda dengan skripsi tersebut.

4. Skripsi karya Cahya Putri Adhania Prasetyanti yang berjudul “Peran IPPNU Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender di Kota Bandung”. Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsi ini ditulis pada tahun 2024. Skripsi ini berisi tentang peran IPPNU Kota Bandung dalam meningkatkan kesetaraan gender. Di dalamnya dijelaskan strategi IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di Kota Bandung. Pembahasan skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis meneliti sejarah perkembangan IPPNU di Kota Bandung serta perannya dalam bidang sosial dan keagamaan. Sebaliknya dengan skripsi karya Cahya Putri Adhania Prasetyanti yang hanya membahas mengenai peran IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di Kota Bandung. Maka penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan skripsi tersebut.

Penelitian mengenai IPPNU memang sudah banyak dilaksanakan, namun peneliti tidak menemukan kajian mengenai sejarah dan perkembangan IPPNU di Kota Bandung. Maka, dapat dipastikan tidak adanya plagiasi dalam tulisan ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode penelitian sejarah. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian sejarah ini dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu heuristik (pencarian sumber), kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik. Heuristik adalah tahapan pencarian, penemuan, dan pengumpulan sumber. Sumber sejarah adalah sesuatu yang dikumpulkan berdasarkan jenis sejarah yang akan ditulis.²⁵ Para penulis sejarah harus menemukan sumber-sumber sejarah untuk mendapat kesaksian. Sumber sejarah ini membantu sejarawan untuk menemukan, memahami, dan mengetahui hal yang akan mereka tulis.²⁶ Dalam penelitian sejarah, peneliti harus menekankan pada sumber yang didapatnya, sumber primer yang banyak dan akurat lebih memperkuat kredibilitas tulisan. Adapun sumber yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan

- a) Catatan singkat mengenai data PAC IPPNU yang sudah terbentuk di Kota Bandung pada tahun 2013.
- b) Piagam Penghargaan Negara Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia atas partisipasi Ketua PC-IPPNU Kota Bandung sebagai relawan dalam Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu 2014.
- c) Album Acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1436 H PCNU Kota Bandung. (2015). Bandung : PCNU Kota Bandung.
- d) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2012-2014. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung.
- e) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2014-2016. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung.
- f) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2016-2018. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: BENTANG, n.d.). Hlm. 95.

²⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hlm. 75.

- g) PP-IPPNU. Hasil Keputusan Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2020). Jakarta: PP-IPPNU.
- h) PP-IPPNU. Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2022). Jakarta: PP-IPPNU.
- i) PP-IPPNU. Beberapa Hasil Keputusan Konperensi Besar (Konbes) Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama Tanggal 13-16 Oktober 1990 di Pesantren Da'arul Ma'arif Tegineneng Lampung Selatan. (1990). Jakarta: PP-IPPNU.
- j) Surat Pengesahan PP-IPPNU Nomor: 178/PP/SP/7455/XVIII/IV/2021 tentang Pimpinan Cabang IPPNU Kota Bandung Masa Bakti 2021-2023.

2) Sumber Lisan

- a) Siti Nurjanah Fatonah, Perempuan, usia 26 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2016-2018, Bandung : Gedung Dakwah PWNU Jawa Barat, 13 November 2023.
- b) Ristanti Septiani, perempuan, usia sekitar 23 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2021-2023. Bandung : Gedung PCNU Kota Bandung, 17 November 2023.
- c) Dhillia Nuraeni Az-Zuhri, Perempuan, usia 32 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2014-2016, Bandung : Gedung SMA Ma'arif, 22 November 2023.
- d) Fauziah Mahbubah, perempuan, usia 54 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 1989-1991, Bandung : Komplek Pasir Pogor (kediaman beliau), 26 November 2023.
- e) Eva Nurlatifah, perempuan, usia 32 tahun, Sekretaris PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014, Bandung : Graha Cipadung, 22 November 2024.
- f) Regina Puspitasari, perempuan, usia 21 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2018-2021, Bandung : Yayasan Sahabat Lingkungan Hidup (Eco Camp), 8 Desember 2024.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tulisan

- a) Iryana, Wahyu, and Budi Sujati. *Melacak Akar Historis NU Cabang Bandung*. Bandung: LPNU Kota Bandung & Media Center NU Kota Bandung, 2021.
- b) PWNU Jabar, “*Sejarah Berdirinya IPPNU*”, 2022, Jabar.nu.or.id
- c) Septiani, Ristanti & Undang, Gunawan. “Evaluasi Kebijakan dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Organisasi di Kota Bandung”. *Jurnal Perceka*, 1, No. 1, (2018).
- d) Al-Akhsan, M. Reza, and Febi Akbar Rizki. *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus: Formulasi, Strategi, Dan Rekonstruksi Kemajuan Organisasi*. Surabaya: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu kritik. Tahapan kritik ini menitik-beratkan pada validasi keabsahan sumber. Tahapan ini terbilang penting karena sering kali dalam kehidupan sehari-hari manusia membuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Bahkan ada yang sengaja membuat pemalsuan. Untuk menghindari kesalahan atau pemalsuan dalam sumber yang akan digunakan oleh sejarawan, maka pentingnya tahapan kritik ini.²⁷ Tahapan ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan proses untuk memvalidasi keaslian sumber. Sedangkan kritik intern merupakan proses menguji keabsahan sumber.²⁸

a. Kritik Ekstern

1) Sumber Primer Tertulis

- a) Catatan singkat mengenai data PAC IPPNU yang sudah terbentuk di Kota Bandung pada tahun 2013. Dari data yang telah diperoleh, sumber

²⁷ Sjamsuddin. Hlm. 103.

²⁸ Dudung Abdurahman, “Metodologi Penelitian Sejarah Islam,” *Penerbit Ombak*, 2011, Hlm. 105.

ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena ditulis oleh pengurus IPPNU Kota Bandung tahun 2013, kondisi catatannya masih baik dan jelas dibaca, catatan didapatkan di Kantor PCNU Kota Bandung.

- b) Piagam Penghargaan Negara Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia atas partisipasi Ketua PC-IPPNU Kota Bandung sebagai relawan dalam Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu 2014. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena dikeluarkan oleh Bawaslu pada Oktober tahun 2014 atas partisipasi IPPNU dalam gerakan sejuta relawan pengawas pemilu. Kondisi piagam penghargaanannya masih sangat baik dan masih dapat dibaca, disimpan di sekretariat IPPNU Kota Bandung.
- c) Album Acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1436 H PCNU Kota Bandung. (2015). Bandung : PCNU Kota Bandung. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena album ini dikeluarkan oleh PCNU Kota Bandung serta kondisi yang masih sangat baik, gambarnya masih sangat jelas.
- d) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2012-2014. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena didapatkan dari salah satu pengurus IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014, dikeluarkan oleh IPPNU Kota Bandung dan didapatkan dalam bentuk file word sehingga masih dapat dibaca dengan jelas.
- e) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2014-2016. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena didapatkan dari salah satu pengurus IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014, dikeluarkan oleh IPPNU Kota Bandung dan didapatkan dalam bentuk file word sehingga masih dapat dibaca dengan jelas.
- f) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2016-2018. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Dari data yang telah

diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena di dalamnya terdapat laporan pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan IPPNU Kota Bandung yang dengan jelas dikeluarkan oleh organisasi itu sendiri. Dokumen yang didapatkan berupa salinan yang tersimpan di sekretariat IPPNU di PCNU Kota Bandung.

- g) PP-IPPNU. Hasil Keputusan Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2020). Jakarta: PP-IPPNU. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena di dalamnya terdapat petunjuk pelaksanaan organisasi yang dengan jelas dikeluarkan oleh organisasi itu sendiri. Kondisi bukunya masih sangat baik, didapatkan di sekretariat PC-IPPNU Kota Bandung.
- h) PP-IPPNU. Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2022). Jakarta: PP-IPPNU. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak dijadikan rujukan. Sumber ini didapat dari salah satu anggota PAC IPPNU Kiaracondong yang merupakan PAC di bawah naungan PC IPPNU Kota Bandung. Sumber ini didapat dalam bentuk pdf sehingga dapat dibaca dengan sangat jelas.
- i) PP-IPPNU. Beberapa Hasil Keputusan Konferensi Besar (Konbes) Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama Tanggal 13-16 Oktober 1990 di Pesantren Da'arul Ma'arif Tegineneng Lampung Selatan. (1990). Jakarta: PP-IPPNU. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena didapat di perpustakaan PBNU dalam keadaan sangat baik, kertasnya masih berwarna putih dan tulisannya sangat jelas dibaca.
- j) Surat Pengesahan PP-IPPNU Nomor: 178/PP/SP/7455/XVIII/IV/2021 tentang Pimpinan Cabang IPPNU Kota Bandung Masa Bakti 2021-2023. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak dijadikan sumber rujukan. Sumber ini didapat dari ketua masa bakti 2021-2023 di sekretariat PC IPPNU Kota Bandung. Kondisinya masih sangat baik dan sangat jelas dibaca.

2) Sumber Primer Lisan

- a) Siti Nurjanah Fatonah, Perempuan, usia 26 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2016-2018, Bandung : Gedung Dakwah PWNU Jawa Barat, 13 November 2023. Informan sehat secara fisik dan mental. Informan merupakan tokoh yang berperan dalam perjalanan IPPNU. Sebelum menjabat menjadi Ketua Umum PC-IPPNU Kota Bandung, pada periode sebelumnya beliau menjabat menjadi Sekretaris Umum PC-IPPNU Kota Bandung. Dengan fakta tersebut, maka informan sangat amat paham mengenai IPPNU Kota Bandung. Dilihat dari usianya yang masih produktif, juga masih aktif di PP-IPPNU, serta daya ingatnya yang baik, informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam tahap kritik ekstern ini, sumber tersebut layak dijadikan sumber rujukan.
- b) Ristanti Septiani, perempuan, usia sekitar 23 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2021-2023. Bandung : Gedung PCNU Kota Bandung, 17 November 2023. Informan sehat secara fisik dan mental. Informan merupakan salah satu yang berperan dalam perjalanan IPPNU di Kota Bandung, terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan IPPNU dan masyarakat Kota Bandung. Usia yang masih produktif serta memiliki daya ingat yang kuat, sehingga informasi yang disampaikan dapat diakui kebenarannya. Dalam kritik ekstern ini, sumber tersebut layak dijadikan sumber rujukan.
- c) Dhillia Nuraeni Az-Zuhri, Perempuan, usia 32 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2014-2016, Bandung : Gedung SMA Ma'arif, 22 November 2023. Informan sehat secara fisik maupun mental. Informan merupakan tokoh yang berperan penting dalam perjalanan IPPNU Kota Bandung, khususnya setelah vakumnya eksistensi IPPNU di Kota Bandung ini. Beliau merupakan tokoh yang membawa pergerakan bagi IPPNU sehingga kembali eksis dan aktif menjadi badan otonom NU. Pada masa periode kepengurusan sebelumnya, yaitu 2012-2014, beliau menjabat sebagai Wakil Sekretaris Umum, namun karena ketidakaktifan

Sekretaris Umum, maka beliau naik jabatan menjadi Sekretaris Umum. Maka dari itu, beliau sangat amat paham bagaimana alur naik turunnya peranan IPPNU pada dua periode kepengurusan tersebut. Pada saat ini, informan masih mengabdikan di NU, khususnya PWNU Jawa Barat dan dipercaya sebagai Kepala Sekolah SMA Ma'arif Bandung yang berada di bawah naungan LP-Ma'arif NU. Dengan fakta tersebut, maka informan layak menjadi sumber primer dari penelitian ini.

- d) Fauziah Mahbubah, perempuan, usia 54 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung 1989-1991, Bandung : Komplek Pasir Pogor, 26 November 2023. Informan sehat secara fisik dan mental. Namun beberapa tahun yang lalu, beliau mengalami stroke sehingga mengalami kesulitan memilah kata dalam penuturan kesaksiannya. Lahir dari keluarga yang berlatar belakang NU, sehingga banyak hal mengenai NU yang beliau pahami. Mengalami pasang surutnya ber-IPPNU di masa yang belum marak orang muslim menunjukkan identitasnya. Dengan fakta tersebut, informan layak menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.
- e) Eva Nurlatifah, perempuan, usia 32 tahun, Sekretaris PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014, Bandung : Graha Cipadung, 22 November 2024. Informan sehat secara fisik dan mental. Informan merupakan seorang tokoh yang cukup berperan penting dalam perjalanan IPPNU Kota Bandung. Beliau merupakan salah satu tokoh yang berperan menghidupkan kembali IPPNU Kota Bandung setelah masa vakumnya. Saat ini beliau merupakan dosen teknik informatika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan usia yang masih produktif, serta penuturan dan pemaparannya begitu baik, informan layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.
- f) Regina Puspitasari, perempuan, usia 21 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2018-2021, Bandung : Yayasan Sahabat Lingkungan Hidup (Eco Camp), 8 Desember 2024. Informan sehat secara fisik dan mental. Informan merupakan tokoh yang berperan penting dalam kepengurusan IPPNU periode 2018-2021. Informan

merupakan karyawan di Ecopark. Usianya masih produktif, maka hal yang disampaikan oleh informan dapat diterima dengan baik serta dapat dipercaya kebenarannya. Informan layak dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

3) Sumber Sekunder Tertulis

- a) Iryana, Wahyu, and Budi Sujati. *Melacak Akar Historis NU Cabang Bandung*. Bandung: LPNU Kota Bandung & Media Center NU Kota Bandung, 2021. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak digunakan sebagai bahan rujukan. Karena di dalamnya terdapat tulisan mengenai NU di Kota Bandung. Buku ini merupakan cetakan pertama dan kondisinya masih sangat baik, didapatkan di PCNU Kota Bandung.
- b) PWNU Jabar, “Sejarah Berdirinya IPPNU”, 2022, Jabar.nu.or.id. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena dikeluarkan oleh website resmi PWNU Jawa Barat. Website ini juga masih aktif sampai sekarang.
- c) Septiani, Ristanti & Undang, Gunawan. “Evaluasi Kebijakan dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Organisasi di Kota Bandung”. *Jurnal Perceka*, 1, No. 1, (2018). Dari data yang telah diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena ditulis langsung oleh Ketua IPPNU periode 2018-2021. Didapatkan di google scholar.
- d) Al-Akhsan, M. Reza, and Febi Akbar Rizki. *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus: Formulasi, Strategi, Dan Rekonstruksi Kemajuan Organisasi*. Surabaya: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena didapatkan di aplikasi ipusnas dalam bentuk digital.

b. Kritik Intern

1) Sumber Primer Tertulis

- a) Catatan singkat mengenai data PAC IPPNU yang sudah terbentuk di Kota Bandung pada tahun 2013. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak dijadikan rujukan karena memuat mengenai catatan mengenai PAC atau anak cabang yang telah dibentuk pada tahun 2013 dan merupakan tulisan dari salah satu pengurus IPPNU Kota Bandung.
- b) Piagam Penghargaan Negara Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia atas partisipasi Ketua PC-IPPNU Kota Bandung sebagai relawan dalam Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu 2014. Dari data yang telah diperoleh, sumber ini layak dijadikan rujukan karena memuat informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh ketua PC-IPPNU yang berdampak positif bagi kota Bandung dan bagi IPPNU itu sendiri.
- c) Album Acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1436 H PCNU Kota Bandung. (2015). Bandung : PCNU Kota Bandung. Data ini layak dijadikan sumber rujukan karena di dalamnya terdapat foto-foto yang mengikutsertakan anggota IPPNU dalam kegiatan Isra Mi'raj yang diselenggarakan oleh PCNU Kota Bandung tahun 2015.
- d) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2012-2014. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Data ini layak dijadikan sumber rujukan karena di dalamnya merupakan laporan pertanggung jawaban PC IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014 yang memuat kegiatan-kegiatan mengenai peran sosial keagamaan IPPNU Kota Bandung.
- e) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2014-2016. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Data ini layak dijadikan sumber rujukan karena di dalamnya terdapat rekapitulasi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPPNU Kota Bandung pada masa khidmat 2014-2016.
- f) Laporan Pertanggungjawaban PC IPPNU Kota Bandung Masa Khidmat 2016-2018. Bandung: PC IPPNU Kota Bandung. Data ini layak dijadikan

rujukan karena berisi laporan pertanggungjawaban mengenai kegiatan IPPNU Kota Bandung periode 2016-2018.

- g) PP-IPPNU. Hasil Keputusan Konferensi Besar Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2020). Jakarta: PP-IPPNU. Dari data yang diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena memuat pedoman mengenai berjalannya organisasi IPPNU. Terdapat penjelasan mengenai AD/ART IPPNU dan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan organisasi IPPNU.
- h) PP-IPPNU. Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. (2022). Jakarta: PP-IPPNU. Data ini dapat dijadikan sumber rujukan karena berisi keputusan-keputusan pembaharuan aturan-aturan IPPNU yang berdampak juga pada PC IPPNU di seluruh Indonesia.
- i) PP-IPPNU. Beberapa Hasil Keputusan Konperensi Besar (Konbes) Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama Tanggal 13-16 Oktober 1990 di Pesantren Da'arul Ma'arif Tegineneng Lampung Selatan. (1990). Jakarta: PP-IPPNU. Dari data yang diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena di dalamnya tercantum pokok-pokok pikiran pucuk pimpinan IPNU IPPNU yang telah berubah nama dari yang asalnya "ikatan pelajar NU" dan "ikatan pelajar putri NU" menjadi "ikatan putra NU" dan "ikatan putri-putri NU".
- j) Surat Pengesahan PP-IPPNU Nomor: 178/PP/SP/7455/XVIII/IV/2021 tentang Pimpinan Cabang IPPNU Kota Bandung Masa Bakti 2021-2023. Data ini dapat dijadikan sumber rujukan karena memuat pengesahan pengurus PC IPPNU Kota Bandung masa bakti 2021-2023.

2) Sumber Primer Lisan

- a) Siti Nurjanah Fatonah, Perempuan, usia 26 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2016-2018, Bandung : Gedung Dakwah PWNU Jawa Barat, 13 November 2023. Informan dapat dijadikan sumber rujukan karena merupakan ketua IPPNU Kota Bandung periode 2016-2018 dan sebelumnya menjadi sekretaris IPPNU Kota Bandung periode 2014-

2016. Dalam hal ini, informan mengetahui betul naik turunnya perkembangan IPPNU yang pada tahun 2011 mengalami kesenggangan kepengurusan, lalu pada tahun selanjutnya mulai dibenahi dan informan juga terlibat dalam peristiwa tersebut. Informasi yang diberikan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan.

- b) Ristanti Septiani, perempuan, usia sekitar 23 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2021-2023. Bandung : Gedung PCNU Kota Bandung, 17 November 2023. Informan dapat dijadikan sumber rujukan karena merupakan ketua IPPNU Kota Bandung periode 2021-2023. Dengan ini, informan mengetahui dengan jelas perkembangan IPPNU Kota Bandung periode tersebut serta kegiatan apa saja yang IPPNU lakukan di tahun tersebut. Informasi yang disampaikan didukung oleh data-data yang informan berikan.
- c) Dhillia Nuraeni Az-Zuhri, Perempuan, usia 32 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2014-2016, Bandung : Gedung SMA Ma'arif, 22 November 2023. Informan dapat dijadikan sumber rujukan karena merupakan ketua IPPNU Kota Bandung periode 2014-2016 dan sekretaris IPPNU Kota Bandung periode 2012-2014. Dengan ini, informan mengetahui dengan sangat jelas bagaimana perkembangan IPPNU di Kota Bandung pada periode tersebut. Informan mengalami pasang surut IPPNU, serta pernah mengajukan IPPNU ke Kesbangpol. Informasi yang disampaikan relevan dengan data-data lain yang penulis dapatkan.
- d) Fauziah Mahbubah, perempuan, usia 54 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung 1989-1991, Bandung : Komplek Pasir Pogor (kediaman beliau), 26 November 2023. Informan dapat dijadikan sumber rujukan karena merupakan ketua IPPNU Kota Bandung periode 1989-1991. Informan mengalami perkembangan IPPNU pada periode tersebut. Meskipun pernah mengalami stroke, namun penjelasan yang dituturkan informan dapat dimengerti.

- e) Eva Nurlatifah, perempuan, usia 32 tahun, Sekretaris PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2012-2014, Bandung : Graha Cipadung, 22 November 2024. Informan dapat dijadikan sumber rujukan karena beliau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan IPPNU pada masa kebangkitan kembali setelah vakumnya IPPNU Kota Bandung. Informan mengikuti berbagai kegiatan IPPNU sampai sekarang sering kali mengisi materi pada acara kaderisasi IPPNU Bandung sehingga beliau tahu betul bagaimana perkembangan IPPNU di Kota Bandung.
- f) Regina Puspitasari, perempuan, usia 21 tahun, Ketua PC-IPPNU Kota Bandung masa khidmat 2018-2021, Bandung : Yayasan Sahabat Lingkungan Hidup (Eco Camp), 8 Desember 2024. Informan merupakan Ketua PC-IPPNU Kota Bandung periode 2018-2021. Kepengurusan yang dijalannya yaitu pada periode pandemi covid-19, tentunya banyak hal atau kegiatan yang berbeda dengan kegiatan IPPNU pada umumnya. Hal tersebut menjadikan informan mendapat kenangan tersendiri yang tidak terlupakan dalam memorinya. Beliau paham betul bagaimana perkembangan organisasi IPPNU pada masa sulit pandemi. Banyak rintangan yang dihadapi sehingga membutuhkan solusi yang matang untuk tetap menjadikan IPPNU sebagai organisasi yang terus aktif walaupun terhalang jarak. Dengan inovasinya, beliau dapat terus mempertahankan eksistensi IPPNU periode ini. Maka informan sangat layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

3) Sumber Sekunder Tertulis

- a) Iryana, Wahyu, and Budi Sujati. Melacak Akar Historis NU Cabang Bandung. Bandung: LPNU Kota Bandung & Media Center NU Kota Bandung, 2021. Dari data yang diperoleh, sumber ini dapat dijadikan rujukan karena memuat mengenai masuknya Nahdlatul Ulama di Kota Bandung.

- b) PWNU Jabar, “Sejarah Berdirinya IPPNU”, 2022, Jabar.nu.or.id. Data ini dapat dijadikan sumber rujukan karena memuat mengenai sejarah berdirinya IPPNU dan perkembangan IPPNU dari masa ke masa.
- c) Septiani, Ristanti & Undang, Gunawan. “Evaluasi Kebijakan dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Organisasi di Kota Bandung”. Jurnal Perceka, 1, No. 1, (2018). Data ini dapat dijadikan sumber rujukan karena didalamnya memuat mengenai pengelolaan dana hibah yang diberikan oleh KNPI kepada IPPNU. IPPNU merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan KNPI, sehingga tiap tahunnya memperoleh dana hibah yang dikeluarkan oleh KNPI.
- d) Al-Akhsan, M. Reza, and Febi Akbar Rizki. Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus: Formulasi, Strategi, Dan Rekonstruksi Kemajuan Organisasi. Surabaya: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022. Buku ini dapat dijadikan sumber rujukan karena di dalamnya membahas IPPNU secara umum serta peran IPPNU dalam membangun kesadaran organisasi bagi mahasiswa.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penulisan sejarah atau analisis sejarah. Interpretasi bertujuan untuk menguraikan atau menyusun fakta-fakta sejarah menjadi penulisan sejarah. Dalam kata lain, menyusun kepingan-kepingan menjadi suatu *puzzle* yang sempurna. Fakta-fakta sejarah tersebut dianalisis melalui teori-teori yang relevan untuk mengetahui bagaimana sebab akibat dari suatu peristiwa yang terdapat dalam fakta sejarah tersebut.²⁹

Untuk menganalisis Sejarah dan Perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung 2012-2023 penulis menggunakan teori sistem terbuka yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy kemudian dilanjutkan oleh James Grier Miller dan Niklas Luhmann. Teori ini menggambarkan bahwa suatu sistem merupakan suatu entitas terbuka terhadap lingkungan eksternalnya. Sistem terbuka

²⁹ Abdurahman. Hlm. 111.

ini menggabungkan kondisi lingkungan eksternalnya dengan kondisi internal entitasnya, sehingga memunculkan output yang terpengaruhi oleh lingkungan eksternalnya tersebut. Dalam kata lain, Teori Sistem Terbuka ini merupakan suatu sistem yang mengambil input dari lingkungan eksternalnya, mengolahnya dalam proses internal, kemudian mengirimkan output kembali ke lingkungan. Dapat dikatakan proses ini merupakan sebuah adaptasi dan interaksi suatu sistem dengan lingkungannya.³⁰

Pada sistem terbuka, lingkungan dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku sistem secara keseluruhan. Sistem terbuka memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga memungkinkan untuk keberlangsungan perkembangan suatu sistem tersebut. Dalam konteks organisasi, sistem terbuka ini menjadi suatu hal yang diperlukan untuk merespons perubahan lingkungan eksternal agar organisasi tersebut tetap relevan dengan perkembangan lingkungan dan tetap menjadi organisasi yang dapat berkembang memenuhi kebutuhan lingkungan yang kian berubah-ubah.³¹

Begitu pun dengan IPPNU yang merupakan organisasi para pelajar putri Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dibentuk untuk membina kader muda NU dari kalangan perempuan, meskipun pada saat itu sudah terbentuk Fatayat dan Muslimat yang fokus pada jalannya organisasi NU. Namun atas pertimbangan berbagai pihak dirasa perlu agar para kader Fatayat dan Muslimat ini semakin cemerlang dan tahu seluk beluk berorganisasi khususnya di Nahdlatul Ulama yang berpaham ahlussunnah wal jama'ah, maka dibentuklah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang bertujuan khusus untuk mengkader dan membina para pelajar putri Nahdlatul Ulama supaya menjadi generasi yang dapat menjalankan jamiyah NU di masa yang akan datang. Setelah diresmikan IPPNU sebagai badan otonom dari NU, maka ditunjuklah seorang Nyai Umroh Mahfudzoh yang dirasa cocok untuk memimpin organisasi tersebut sebab pada awalnya memang beliau lah yang menjadi pelopor didirikannya IPPNU.

³⁰ Winda Lestari et al., *Teori Organisasi* (Banjar: Ruang Karya, 2024). Hlm. 79-80.

³¹ Lestari et al. Hlm. 80-81.

Sebagai organisasi pelajar, IPPNU dapat menjawab berbagai tantangan yang ada di lingkungan eksternalnya dengan menggabungkan kemampuan ilmiah dan akidahnya. IPPNU mampu menjadi salah satu bagian dari terciptanya toleransi antar umat beragama dalam FLADS (Forum Lintas Agama Deklarasi Sancang) setelah sebelumnya terjadi guncangan mengenai toleransi umat beragama di Kota Bandung. Pada perubahan kondisi alam dan perkembangan teknologi pun, IPPNU dapat menjawabnya dengan melaksanakan pembelajaran dan pelatihan mengenai penggunaan platform digital dalam berbagai kegiatannya sehingga menjadi lebih efektif dan juga memberi dampak positif bagi anggotanya serta masyarakat sekitar.

4. **Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan penulisan sejarah berbentuk pemaparan atau laporan dari hasil penelitian. Historiografi memuat penjelasan mengenai penelitian dari awal kegiatan perencanaan penelitian sampai akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Historiografi ditulis berdasarkan kronologi waktu dan ditulis berdasarkan data-data yang telah lolos pada tahapan heuristik dan kritik.³² Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah yang berisi 4 tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II membahas mengenai sejarah perkembangan IPPNU sampai perkembangan IPPNU di Kota Bandung. Pada bab ini akan dibahas secara mendalam bagaimana sejarah IPPNU hingga sampai di Kota Bandung.

BAB III membahas mengenai perkembangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kota Bandung pada tahun 2012-2023. Dibahas mengenai perkembangan

³² Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Hlm. 185.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama dan perannya terhadap masyarakat serta pelajar di Kota Bandung.

BAB IV Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

Daftar Sumber, memuat data-data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian.

Lampiran, memuat dokumen-dokumen yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sebagai bukti telah dilaksanakan penelitian ini.

